

















sontoloyo. Kaum intelektual sontoloyo dan kebarat-baratan ini kemudian berkuasa dan menindas kelompok muslim hingga tidak dapat bergerak. Seandainya Allah SWT menakdirkan Anwar Pasya mendapat kemenangan, tentulah Turki saat ini menjadi pusat persatuan Islam se-dunia, dan tidak ada orang yang mengatakan Turki tidak fanatik agama. Negara-negara Barat memusuhi Turki dan hendak menghapuskan Turki dari Eropa karena fanatik agama.

Lebih lanjut lagi dialognya yaitu Soekarno berpendapat bahwa Jika zaman modern memisahkan urusan dunia dengan urusan spiritual, maka hal itu akan menyelamatkan dunia dari bencana dan memberi agama satu singgasana yang maha kuat di dalam kalbu kaum yang beriman.<sup>126</sup> Pendapat ini langsung dibantah oleh Ahmad Hassan yang mengatakan bahwa Soekarno rupanya belum atau tidak tahu banyaknya bencana yang terjadi di dunia ini adalah karena tidak ada satu pun negara yang diatur dengan syariat Islam secara kaffah (sebenarnya), Kalau setiap negara menerapkan syariat Islam dengan benar, niscaya selamatlah dunia dari semua bencana. Memisahkan agama dari negara berarti menyiapkan liang kubur yang dalam buat agama itu.

Lanjutan dari dialog itu adalah bahwa Soekarno mengatakan rakyat Turki gembira dan berbesar hati memisahkan agama dari negara. Dan lagi-lagi pendapat itupun dibantah oleh Ahmad Hassan bahwa semua itu adalah dusta dari Soekarno. Hal ini mungkin di karenakan Soekarno telah membaca

---

<sup>126</sup>Ahmad Hassan, *Islam dan Kebangsaan* (Pasuruan: Lajnah Penerbitan Pesantren Persis Bangil, 1984), 131-132 dalam [http://cakrawalalogika.blogspot.co.id/2013/07/debat-Soekarno-vs-ahmad-hassan\\_7.html](http://cakrawalalogika.blogspot.co.id/2013/07/debat-Soekarno-vs-ahmad-hassan_7.html) (07 Juli 2013).











nasionalisme Barat yang dipenuhi semangat rasisme dan imperialisme tersebut.

Tentang konsep Negara Islam, Mohammad Natsir berpendapat bahwa konsepnya harus berdasarkan kepada hukum Tuhan yang sempurna, dengan prinsip toleransi dan rasa saling menghargai atas berbagai kelompok dan golongan yang berbeda faham dan keyakinan.<sup>140</sup> Sedang dalam berdirinya sebuah negara Islam bukanlah sebagai tujuan akhir, namun yang menjadi maktum ialah berlakunya undang-undang Ilahi secara sempurna sama ada yang berkenaan dengan perikehidupan manusia sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat, sama ada yang berkenaan dengan kehidupan dunia ataupun yang berhubungan dengan kehidupan akhirat.

Meski antara Soekarno dan Mohammad Natsir terlibat polemik tentang masalah-masalah ke-Islaman dan kebangsaan, hubungan mereka terlihat baik sekali. Soekarno tak berkeberatan atas usulan Perdana Menteri Sutan Sjahrir untuk mengangkat Mohammad Natsir sebagai Menteri Penerangan. Soekarno bahkan telah menegaskan bahwa Mohammad Natsir memang cocok untuk menjabat kedudukan tersebut. Menurut pengakuan Mohammad Natsir, selama revolusi fisik di Yogyakarta, dia adalah menteri yang paling dekat dengan Soekarno dan serung diundang Soekarno untuk sarapan pagi bersama di Istana. Bahkan hampir seluruh naskah pidato Soekarno ditulis oleh Mohammad Natsir. Hubungan mereka semakin dekat ketika Mohammad

---

<sup>140</sup> Abdullah Firdaus, Mohd. Nasir Omar & Idris Zakaria. "Pemikiran Politik dan Kenegaraan Mohammad Natsir", *International Journal of Islamic Thought*, Vol. 7: (June, 2015), 3-4.







